

INOVASI METODE PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI ACTIVE LEARNING

Oleh:
Khairul Auliyah

Email:
aliyahshalehah99@gmail.com

UIN Maulana Malik Ibrahim,
Malang

Abstract

This article aims to equip students with the knowledge and techniques needed to solve problems using critical and logical thinking. This basic knowledge and problem solving techniques will be useful in their daily life. This study uses a descriptive qualitative approach. The purpose of this qualitative research is to describe actual facts or events without in-depth analysis to test hypotheses. The results showed that this method succeeded in instilling social, cognitive, and emotional skills in students. Students become more independent, have a strong leadership spirit, and have a responsibility to find solutions when facing problems. By using this method, students are encouraged to develop positive social behavior, teamwork, effective communication, expressing emotions and feelings, respecting diversity, and finding conflict resolution.

Keywords: Method, Islamic Religious Education, Active Learning.

PENDAHULUAN

Konteks Penelitian

Pendidikan adalah dasar bagi sejarah peradaban manusia. Kegiatan pendidikan telah dimulai sejak penciptaan Adam, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an. Allah mengajarkan Adam "al-ashma-a kulaha" (semua nama). Pembentukan masyarakat historis dimulai dari keluarga Adam dan Hawa sebagai unit terkecil dari masyarakat di muka bumi. Dalam keluarga ini, studi tentang kemanusiaan, meskipun dalam lingkup kecil, dimulai. Dewasa ini, menjadi semakin penting bagi generasi muda untuk dapat berpikir kreatif, memecahkan masalah, mengambil keputusan dengan bijak, berkomunikasi secara efektif dan efisien, serta bekerja baik secara individu maupun kelompok.¹ Memang, pengetahuan saja tidak cukup untuk

menghadapi masalah kehidupan yang semakin kompleks dan mengalami perubahan yang cepat.

Dalam dunia pendidikan saat ini, situasinya sangat tidak kondusif untuk menciptakan generasi yang tangguh. Sebagian besar waktu, sistem pendidikan berfokus pada menghafal pengetahuan dan fakta.² Sebagian besar kelas menempatkan guru sebagai sumber utama pengetahuan; dengan demikian, pembelajaran berpusat pada guru.³ Keadaan ini ditegaskan oleh Mohammad Toha saat melakukan penelitian di SDIT Al Hikmah.

Guru harus selalu memupuk dan mengembangkan sikap kreatif dalam pembelajaran. Misalnya, memilih dan menggunakan berbagai teknik, pendekatan, metode, dan media pembelajaran berdasarkan kondisi siswa dan tujuan pembelajaran pendidikan Islam.⁴ Mengajar tidak boleh hanya

¹ Moh. Nawafil and Junaidi Junaidi, "Revitalisasi Paradigma Baru Dunia Pembelajaran Yang Membebaskan," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (April 15, 2020): 215–225.

² Djuwairiyah and Moh. Nawafil, "Urgensi Pengelolaan Kelas; Suatu Analisis Filosofis Dan Pemahaman Dasar Bagi Kalangan Pendidik Di Pesantren," *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 27–36.

³ Abd Muqit, Moh Nawafil, and Mohammad Tohir, "Vitality of Educators' Work in Counteracting Students' Immoral Behavior: The Study of Nafs, Qalb and Aql Approaches and Their Theoretical Implementation" 5, no. 10 (2021): 24–31.

⁴ Minhaji, Moh Nawafil, and Abd Muqit, "Implementation of the Islamic Religious Education Learning Methods

sekedar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi untuk membantu siswa membangun pengetahuannya sendiri dengan menganalisis fenomena saat ini atau benda-benda di sekitarnya.

Sebagian besar kegiatan pembelajaran, khususnya di sekolah Islam, tidak mendorong siswa untuk berpikir kreatif. Pembelajaran cenderung berpusat pada guru, di mana siswa hanya mendengarkan, menghafal, dan menulis apa yang mereka dengar. Seluruh kelas didominasi oleh guru, sehingga suasana menjadi tegang dan membuat siswa merasa bosan. Dengan kata lain, kegiatan kelas tidak mengarah pada pembelajaran yang berkualitas. Masalah pembelajaran tersebut perlu dipecahkan. Guru harus dapat menemukan solusi terbaik agar siswa tidak mengalami kebosanan yang ekstrim.

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mendorong pembelajaran aktif, sehingga lebih menyenangkan.⁵ Pendekatan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Hal tersebut dapat berupa strategi pembelajaran yang berkaitan dengan bagaimana materi pembelajaran disiapkan dan metode apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pelajaran.

Dengan demikian, pembelajaran seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan materi (subject matter oriented) tetapi juga memungkinkan siswa untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya. Meminjam analogi anonim, "jika Anda memberi seseorang ikan, dia akan makan malam sekali, tetapi jika Anda mengajarnya cara memancing, dia akan makan sepanjang hidupnya." Juga, seperti kata pepatah, "Biarkan seseorang kehilangan sesuatu, tetapi orang tidak boleh tersesat dalam mencari sesuatu."

SD Islam Terpadu An-Najah Malang dipilih sebagai tempat penelitian karena beberapa alasan. Pertama, menggunakan berbagai metode pembelajaran. Kedua, siswa didorong berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran, misalnya mempraktekkan materi dan bekerja dalam tim agar aktif, kreatif, dan kooperatif. Ketiga, pembelajaran sering menggunakan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar (logika, kinestetik, etika, dan estetika).

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana inovasi metode pembelajaran di SD Islam Terpadu An-Najah?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian yaitu: untuk menjelaskan dan mendeskripsikan inovasi metode pembelajaran di SD Islam Terpadu An-Najah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif ini adalah untuk mendeskripsikan fakta atau kejadian yang sebenarnya tanpa analisis mendalam untuk menguji hipotesis.⁶ kata, studi deskriptif yaitu untuk menggambarkan realitas yang ada atau terjadi pada objek yang diteliti. Keterangan lebih lanjut hanya dapat diperoleh dengan berbicara langsung dengan masyarakat atau mengunjungi sekolah dan meminta peserta untuk berbicara tanpa dipaksa untuk mengikuti harapan kami.

Subyek penelitian adalah a) Kepala SD Islam Terpadu An-Najah b) Guru PAI SD Islam Terpadu An-Najah, c) siswa kelas VI SD Islam Terpadu An-Najah. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran aktif dalam pendidikan Islam di SD Islam Terpadu An-Najah.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah fakta sosial tentang pembelajaran aktif yang dilakukan oleh guru PAI SD Islam Terpadu An-Najah di kelas pendidikan agama Islam. Untuk memperoleh data yang asli dan akurat serta mengalami pembelajaran secara langsung, peneliti juga berpartisipasi dalam mengajar di kelas. Peneliti hadir di sekolah untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang kelas, tempat, kegiatan, alat, tujuan, suasana, dan perasaan. Namun, tidak semuanya diamati. Observasi hanya terfokus pada hal-hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan metode analisis deduktif

Innovation in the New Normal Era," *Al-Isblab: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 2107–2118.

⁵ Ida Zusnani and Ali Murfi, "Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have (Qsh) Pada Mata Pelajaran Fiqh Di

Mts Negeri 9 Bantul," *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 84–102.

⁶ I. Hermawan, *Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. (Jakarta: Hidayatul Quran, 2019), 94.

(reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan).

KERANGKA KONSEPTUAL

Pengertian Metode

Secara etimologis, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "*metha*" yang berarti melalui atau melewati dan "*bodos*" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut *thariqat*; dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah: "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud." Dengan begitu, dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.⁷

Oleh karena itu, metode mengajar dapat berarti alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran. Strategi pengajaran juga merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mencapai tujuan. Jadi, cakupan strategi lebih luas dibanding metode atau teknik dalam pengajaran. Metode pembelajaran adalah cara sistematis dalam bentuk konkret berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Sutikno yang mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan.⁸

Jadi pengertian "metode" secara harfiah berarti cara, metode adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi spesifik langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.⁹

Untuk melengkapkan wawasan kita, perlu kiranya menelisik pengertian PAI dalam regulasi di Indonesia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2 ditegaskan, "Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya."¹⁰

Dalam regulasi lain disebutkan bahwa PAI adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits. Ahmad Tafsir mengemukakan tiga tujuan PAI, yakni: (1) terwujudnya insan kamil, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya insan kaffah, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya kesadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.¹⁰

⁷ Kamsinah, "Metode Dalam Proses Pembelajaran Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya," *Jurnal Lentera Pendidikan* 11, no. 1 (2008): 102–103.

⁸ Sobry Sutikno, *Metode Dan Model-Model Pembelajaran* (Lombok: Holistica, 2014), 86.

⁹ Mokh Iman Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 82.

¹⁰ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 76.

Pengertian Pembelajaran Aktif

Pembelajaran active learning tampaknya telah menjadi pilihan utama dalam praktik pendidikan saat ini. Di Indonesia, gerakan pembelajaran aktif ini terasa semakin mengemuka bersamaan dengan upaya mereformasi pendidikan nasional, sekitat tahun 90-an. Gerakan perubahan ini terus berlanjut hingga sekarang dan para guru terus menerus didorong untuk dapat menerapkan konsep pembelajaran aktif dalam setiap praktik pembelajarannya. Beberapa kalangan berpendapat bahwa inti dari reformasi pendidikan ini justru terletak pada perubahan paradigma pembelajaran dari model pembelajaran pasif ke model pembelajaran aktif.

Pembelajaran aktif (active learning) adalah proses pembelajaran di mana siswa mendapat kesempatan untuk lebih banyak melakukan aktifitas belajar, berupa hubungan interaktif dengan materi pelajaran sehingga terdorong untuk menyimpulkan pemahaman daripada hanya sekedar menerima pelajaran yang diberikan. Metode ini dimaksudkan untuk memberdayakan peserta didik agar belajar dengan menggunakan berbagai cara atau strategi secara aktif. Pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar siswa, maupun siswa dengan pendidik dalam proses pembelajaran.¹¹

Pendekatan belajar aktif (active learning strategy) adalah suatu istilah dalam dunia pendidikan yakni sebagai strategi belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan untuk mencapai keterlibatan siswa secara efektif dan efisien dalam belajar. Sebagaimana yang diungkapkan Ida bahwa strategi belajar aktif adalah suatu strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.¹² Untuk itu, dalam proses belajar mengajar membutuhkan berbagai pendukung, misalnya dari sudut siswa, guru, situasi belajar, program belajar dan dari sarana belajar. Konsep active learning, dapat diartikan sebagai sebuah anutan pembelajaran yang mengarah pada pengoptimalisasian pelibatan intelektual dan emosional siswa dalam proses pembelajaran.

Siswa diarahkan untuk membelajarkan siswa bagaimana belajar memperoleh dan memproses perolehan belajarnya tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai. Active learning bukanlah sebuah ilmu dan teori tetapi merupakan salah satu strategi partisipasi peserta didik sebagai subyek didik secara optimal sebagai peserta didik mampu merubah dirinya (tingkah laku cara berpikir dan bersikap) menjadi lebih efektif. Siswa aktif merupakan sebuah pendekatan penekanan aktivitas siswa. Pendekatan tersebut terkait erat dengan teori belajar behavioristik. Metode ini pemberian pelatihan terus menerus kepada siswa kemudian diikuti dengan pemantapan, sebagai fokus pokok aktivitas siswa. Saat ini konsep belajar pun mengalami perubahan paradigma, yakni dari paradigma lama ke paradigma baru. Ciri konsep belajar yang menggunakan paradigma lama adalah (1) sumber pengetahuan satu-satunya adalah guru, (2) proses belajar mengajar lebih banyak dilakukan di dalam kelas, (3) terpusat pada guru, (4) proses linier, (5) pembelajaran pasif, dan lain-lain. Sementara, konsep paradigma baru ditandai sejumlah ciri sebagai berikut (1) guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, (2) belajar tidak harus di dalam kelas, (3) peserta didik sebagai pusat, (4) filosofi belajar seumur hidup, (5) belajar melalui multimedia, (6) tidak linear, dan lain-lain.¹³

Active Learning adalah pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons anak didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi menyenangkan, tidak membosankan bagi peserta didik. dengan memberikan model active learning pada pembelajaran, peserta didik dapat membantu ingatan mereka, sehingga mereka dapat sampai kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan. Inilah poin penting yang seharusnya diperhatikan para pendidik saat ini. Dalam metode active learning setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada. Supaya murid dapat belajar secara aktif, maka guru perlu membuat strategi yang tepat, sehingga peserta didik mempunyai motivasi

¹¹ Sukron Muhammad Toha, "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2018): 81.

¹² Ida Zusnani and Ali Murfi, "Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have (Qsh) Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Negeri 9 Bantul."

¹³ Moh. Nawafil, *Cornerstone of Education : Landasan-Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2018).

yang tinggi untuk belajar. Kadar aktivitas belajar siswa sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal siswa. Faktor eksternal meliputi tujuan pembelajaran, bahan pengajaran dan stimulus.

Meyersand Jones menyatakan bahwa active learning derives from two basic assumptions: (a) that learning is by its very nature an active process and (b) that different people learn in different ways. Dengan kata lain, bahwa pembelajaran pada dasarnya adalah pencarian secara aktif pengetahuan dan setiap orang belajar dengan cara yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri baik dalam bentuk interaksi antar mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen dalam proses pembelajaran tersebut.

Menurut Bonwell pembelajaran aktif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Penekanan proses pembelajaran bukan pada penyampaian informasi oleh pengajar melainkan pada pengembangan keterampilan pemikiran analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang dibahas,
2. Mahasiswa tidak hanya mendengarkan kuliah secara pasif tetapi mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi kuliah,
3. Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap-sikap berkenaan dengan materi kuliah,
4. Mahasiswa lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi,
5. Umpan-balik yang lebih cepat akan terjadi pada proses pembelajaran.¹⁴

Agar proses pembelajaran active learning bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak belajar peserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran active learning. Ada banyak strategi pembelajaran aktif dari mulai yang sederhana sampai dengan yang rumit. Beberapa jenis strategi pembelajaran tersebut antara lain adalah sebagai berikut¹⁵:

1. Poster comment (mengomentari gambar) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk memunculkan ide apa yang terkandung dalam suatu gambar. Gambar tersebut tentu saja berkaitan dengan pencapaian suatu

kompetensi dalam pembelajaran. Dengan strategi ini peserta didik diharapkan dapat memberi masukan berupa pendapat/ide yang bervariasi karena setiap pikiran manusia itu berbeda-beda, dengan berbagai macam pendapat dari peserta didik tersebut akan dapat ditarik benang merahnya tentang inti pokok dari materi yang diajarkan.

2. Index Card Match (mencari pasangan jawaban) yaitu suatu strategi yang digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan jawaban yang cocok dengan pertanyaan yang sudah disiapkan.
3. Active debate (debat aktif), strategi ini mendorong pemikiran dan perenungan terutama kalau peserta didik diharapkan memertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinannya sendiri. Debat bisa menjadi satu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan, terutama kalau peserta didik diharapkan dapat mempertahankan pendapat yang bertentangan dengan keyakinan mereka sendiri. Strategi ini dapat diterapkan kalau guru hendak menyajikan topik yang menimbulkan prokontra dalam mengungkapkan argumentasinya. Banyak kecakapan hidup yang dapat dilatih dengan strategi ini antara lain kemampuan berkomunikasi dan mengomunikasikan gagasannya kepada orang lain
4. Everyone is Teacher Here (semua adalah pendidik) yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk semuanya berperan menjadi narasumber terhadap sesama temannya di kelas belajar. Strategi ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk berperan sebagai guru bagi kawannya. Dengan ini diharapkan agar peserta didik yang pasif dapat ikut terlibat dalam pembelajaran aktif.
5. Team Quiz, strategi ini mendorong siswa untuk aktif dalam kelompok untuk membuat pertanyaan serta jawaban sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.
6. Role Play atau bermain peran adalah strategi pembelajaran sebagai bagian dari simulasi yang diarahkan untuk mengkreasi peristiwa sejarah, mengkreasi peristiwa-peristiwa aktual, atau kejadian-kejadian yang mungkin muncul pada masa mendatang. Topik yang dapat

¹⁴ Mukhlis Effendi, "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar," *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013): 88.

¹⁵ Hambali Alman Nasution and Suyadi, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 31-42.

- diangkat untuk role play misalnya memainkan peran sebagai juru kampanye suatu partai atau gambaran keadaan yang mungkin muncul di masyarakat.
7. Peer Teaching, merupakan latihan mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa kepada teman-teman calon guru. Selain itu peerteaching merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa itu lebih memahami materi pembelajaran.
 8. Student-led Review Session. Strategi ini digunakan untuk memberikan peran kepada mahasiswa sebagai pengajar. Dosen hanya bertindak sebagai narasumber dan fasilitator. Strategi ini dapat digunakan pada sesi review terhadap materi kuliah. Pada bagian pertama dari kuliah kelompok-kelompok kecil mahasiswa diminta untuk mendiskusikan hal-hal yang dianggap belum dipahami dari materi tersebut dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mahasiswa yang lain menjawabnya. Kegiatan kelompok dapat juga dilakukan dalam bentuk salah satu mahasiswa dalam kelompok tersebut memberikan ilustrasi bagaimana suatu rumus atau metode digunakan. Kemudian pada bagian kedua kegiatan ini dilakukan untuk seluruh kelas. Proses ini dipimpin oleh mahasiswa dan dosen lebih berperan untuk mengklarifikasi hal-hal yang menjadi bahasan dalam proses pembelajaran tersebut.
 9. Jigsaw, yaitu strategi kerja kelompok yang terstruktur didasarkan pada kerjasama dan tanggungjawab. Kelebihan strategi ini adalah dapat melibatkan seluruh siswa dan setiap peserta didik memikul suatu tanggung jawab yang signifikan dalam kelompok.
 10. Reading Guide (penuntun bacaan). Strategi ini digunakan pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan cara membaca suatu teks bacaan (buku, majalah, koran dan lain-lain) sesuai dengan materi bahasan.
 11. Card Sort (menyortir kartu). Yaitu strategi yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang dibahas dalam pembelajaran
 12. Concept Mapping (peta konsep). Suatu cara yang digunakan oleh pendidik dengan maksud meminta peserta didik untuk membuat konsep atau kata-kata kunci dari suatu pokok persoalan sebagai rumusan inti pelajaran.
 13. Information Search (mencari informasi) yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.
 14. Demonstration (Demonstrasi). Suatu presentasi yang dipersiapkan dengan hati-hati untuk memperlihatkan bagaimana berperilaku atau menggunakan suatu prosedur atau alat. Presentasi dilengkapi dengan penjelasan lisan dan atau alat visual, ilustrasi dan pertanyaan.
 15. Think-Pair-Share, dengan cara ini mahasiswa diberi pertanyaan atau soal untuk dipikirkan sendiri kurang lebih 2-5 menit (think), kemudian mahasiswa diminta untuk mendiskusikan jawaban atau pendapatnya dengan teman yang duduk di sebelahnya (pair). Setelah itu, pengajar dapat menunjuk satu atau lebih mahasiswa untuk menyampaikan pendapatnya atas pertanyaan atau soal itu bagi seluruh kelas (share).

PEMBAHASAN

Inovasi Metode Pembelajaran di SD Islam Terpadu An-Najah Melalui Aktif Learning

Untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan, beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan konsep pembelajaran aktif. Metode yang dikembangkan sangat bergantung pada tingkat urgensi, iklim, dan kemampuan siswa. SD Islam Terpadu An-Najah melakukan inovasi dengan menciptakan metode pembelajaran khusus untuk pendidikan Islam. Pembelajaran dilakukan dalam kelompok atau komunitas peserta didik yang mencerminkan seluruh aspek kehidupan yang dihadapi peserta didik dalam masyarakat, yang biasa disebut dengan learning community.

Para guru PAI berusaha menciptakan suasana belajar yang seru dan menyenangkan dengan memanfaatkan alam, seperti pantai, pegunungan, dan taman (tadabbur alam), yang bertujuan untuk membawa keceriaan dalam belajar. Itu dilakukan dengan sukses dalam mata pelajaran pendidikan Islam. Kegiatan belajar siswa juga meliputi dialog dan partisipasi kelompok, dan materinya meliputi mengenal Tuhan lebih baik melalui ciptaan-Nya, dan beberapa tanda kekuasaan Tuhan.

Memang pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Islam Terpadu An-Najah tidak hanya

terfokus pada penguasaan materi (subject matter oriented) tetapi juga memungkinkan siswa untuk mempraktekkan apa yang telah dipelajarinya. Jelas, itu mencerminkan pesan positif di balik ungkapan "jika Anda memberi seseorang ikan, dia akan makan sekali, tetapi jika Anda mengajarnya cara memancing, dia akan makan sepanjang hidupnya."

SD Islam Terpadu An-Najah menggunakan pendekatan pembelajaran aktif melalui berbagai metode tergantung pada materi pelajaran. Beberapa metode yang digunakan adalah sebagai berikut. Studi Kasus Kreatif (Studi Kasus Buatan Siswa) studi kasus adalah metode pembelajaran aktif yang dianggap sebagai metode pembelajaran terbaik saat ini. membahas masalah mengenai fenomena aktual atau kasus yang mengandung pelajaran untuk dipelajari dan mencari solusi. Studi kasus dapat mengajarkan bagaimana menghindari situasi yang akan muncul. Teknik yang digunakan dalam metode ini dapat menggunakan kasus saat ini atau kasus siswa.¹⁶

Metode yang dilakukan meliputi ceramah dan pembahasan headline berita. Dalam perkuliahan, guru memulai dengan memberikan penjelasan, dilanjutkan dengan diskusi untuk memecahkan masalah siswa yang terdapat pada berita-berita dari media sosial.

Dimulai dengan merumuskan masalah, mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, dan kemudian menganalisis data untuk menemukan solusi. Semua kegiatan ini dilakukan oleh siswa. Tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan teknik yang diperlukan dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pemikiran kritis dan logis. Pengetahuan dasar dan teknik pemecahan masalah ini akan berguna dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Ada beberapa keuntungan yang diperoleh melalui metode ini: 1) Siswa belajar tentang berpikir logis; 2) Siswa memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan baik dan cepat; 3) Siswa menggunakan kreativitasnya dalam mencari solusi; 4) Siswa mendapat pendidikan yang relevan dengan kehidupan nyata, dan 5) Siswa menjadi lebih aktif dan bertanggung jawab.

Namun, metode ini juga memiliki beberapa kelemahan: 1) Butuh waktu lama untuk dilakukan dibandingkan dengan metode lain; 2) Siswa yang pasif atau malas akan tertinggal, dan 3) Sulit

menentukan soal diskusi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode ini berhasil menanamkan keterampilan sosial, kognitif, dan emosional siswa. Siswa menjadi lebih mandiri, memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat, dan memiliki tanggung jawab untuk menemukan solusi ketika menghadapi masalah. Dengan menggunakan metode ini, siswa didorong untuk mengembangkan perilaku sosial yang positif, kerjasama tim, komunikasi yang efektif, mengekspresikan emosi dan perasaan, menghargai keragaman, dan menemukan resolusi konflik. Belajar di luar ruangan/tadabbur (merenungkan) alam. SD Islam Terpadu An-Najah terletak di antara gunung dan laut. Para guru memanfaatkan situasi ini untuk pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran pendidikan Islam. Misalnya, siswa belajar tentang tanda-tanda Tuhan dan ciptaan Tuhan dengan merenungkan alam sekitar.

Metode ini membuat pembelajaran lebih mengasyikkan dan mengurangi kebosanan. Hal ini juga menunjukkan bahwa mungkin untuk belajar di luar kelas.

Belajar di luar ruangan tampaknya berguna bagi siswa dalam memahami masalah kehidupan nyata. Dalam hal ini siswa belajar di luar kelas dan mengamati serta mengalami secara langsung alam, sehingga materi yang dipelajari di sekolah lebih relevan dengan kebutuhan dan kenyataan yang ada di masyarakat atau kehidupan nyata. Ini termasuk studi lapangan, pengajian, belajar dengan melakukan atau praktek, dan belajar yang menyenangkan.

Beberapa keunggulan metode ini adalah: 1) Meningkatkan motivasi siswa. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan pemandangan langit, awan, pepohonan yang indah, sambil menjelajah pantai menjadikan proses pembelajaran menjadi kegiatan yang menyenangkan dan mengasyikkan, dan 2) melibatkan tidak hanya pikiran tetapi juga aspek fisik.

Namun demikian, ia juga memiliki beberapa kelemahan, seperti: 1) terlalu banyak waktu untuk dikerjakan; 2) menuntut kesabaran dan ketekunan guru untuk mengelola siswa sehingga 'kelas' akan terorganisir dengan baik. Jika tidak, mungkin akan membuat 'kelas' ribut atau

¹⁶ R Iis Rachmawati, "Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Dan Metode Group Investigation Terhadap

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa D," *Indonesian Journal of Economic Education (IJEE)* 1, no. 1 (2018): 85–102.

tidak teratur, dan 3) lebih menantang untuk mengatur siswa di luar kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, disimpulkan bahwa adanya metode inovatif dengan pembelajaran aktif secara signifikan meningkatkan kualitas pendidikan Islam di SD Islam Terpadu An-Najah. Dampak pendekatan pembelajaran aktif terhadap peningkatan pendidikan Islam juga dapat dilihat dari prestasi siswa di sekolah maupun di luar sekolah. Mereka sering menjuarai beberapa perlombaan baik di olimpiade agama dan IPA tingkat kabupaten/kota, provinsi bahkan nasional. Tahun 2017 SD Islam Terpadu An-Najah Adiwiyata berhasil mencapai tingkat nasional, dan tahun 2018 masuk nominasi sekolah terbaik dan unggulan di kelasnya level nasional. Hal ini tentunya meningkatkan kinerja sekolah dan kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini, yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang terdaftar di sekolah ini setiap tahunnya. Saat ini SD Islam Terpadu An-Najah merupakan sekolah favorit di daerah tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Djuwairiyah, and Moh. Nawafil. "Urgensi Pengelolaan Kelas; Suatu Analisis Filosofis Dan Pemahaman Dasar Bagi Kalangan Pendidik Di Pesantren." *EduPedia: Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam* 5, no. 2 (2021): 27–36.
- Effendi, Mukhlisson. "Integrasi Pembelajaran Active Learning Dan Internet-Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Dan Kreativitas Belajar." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2013): 88.
- Firmansyah, Mokh Iman. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* 17, no. 2 (2019): 82.
- Hermawan, I. *Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed Method)*. Jakarta: Hidayatul Quran, 2019.
- Ida Zusnani, and Ali Murfi. "Strategi Pembelajaran Aktif Question Student Have (Qsh) Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Mts Negeri 9 Bantul." *EDULAB: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 84–102.
- Kamsinah. "Metode Dalam Proses Pembelajaran Studi Tentang Ragam Dan Implementasinya." *Jurnal Lentera Pendidikan* 11, no. 1 (2008): 102–103.
- Minhaji, Moh Nawafil, and Abd Muqit. "Implementation of the Islamic Religious Education Learning Methods Innovation in the New Normal Era." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 14, no. 2 (2022): 2107–2118.
- Moh. Nawafil, and Junaidi Junaidi. "Revitalisasi Paradigma Baru Dunia Pembelajaran Yang Membebaskan." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (April 15, 2020): 215–225.
- Muqit, Abd, Moh Nawafil, and Mohammad Tohir. "Vitality of Educators ' Work in Counteracting Students ' Immoral Behavior : The Study of Nafs , Qalb and Aql Approaches and Their Theoretical Implementation" 5, no. 10 (2021): 24–31.
- Nasution, Hambali Alman, and Suyadi. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik Dengan Pendekatan Active Learning Di SDN Nugopuro Gowok." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 1 (2020): 31–42.
- Nawafil, Moh. *Cornerstone of Education : Landasan-Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Absolute Media, 2018.
- Rachmawati, R Iis. "Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Dan Metode Group Investigation Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa D." *Indonesian Journal of Economic Education (IJEE)* 1, no. 1 (2018): 85–102.
- Sutikno, Sobry. *Metode Dan Model-Model Pembelajaran*. Lombok: Holistica, 2014.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Toha, Sukron Muhammad. "Pelaksanaan Metode Active Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2018): 81.